

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI SEKS TERHADAP ANAK USIA DINI

Nur Agny Alawiah, Alimuddin, Irfan Arifin

Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

nuragnyalawiah05@gmail.com

alimuddin185@gmail.com

mammiriart@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan untuk mengurangi atau mencegah kasus pelecehan seksual terhadap anak dan anak dapat melindungi dan menjaga diri mereka sendiri dengan menggunakan desain yang dapat menarik minat anak. Data yang diperoleh dengan melakukan penyebaran *questioner* secara online yang bertarget kepada orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun, pengumpulan data melalui buku dan fasilitas internet (studi pustaka) dan melakukan observasi di TK. Aisyiyah Pattingalloang serta dokumentasi. Dalam proses perancangan tersebut dilakukan *storyline* yang terdiri dari 11 *scene*, membuat konsep karakter *cartoon* dan *story board* yang dibuat sesuai dengan *storyline* dan sketsa. Selanjutnya dilakukan digitalisasi baik media utama maupun media pendukung, *editing video*, *rendering* dan *finishing*. Maka hasil dari perancangan ini berupa video *motion graphic* yang memberikan informasi cara menjaga dan mencegah pelecehan seksual terhadap anak usia dini Sebagai penunjang media utama, maka dibuatlah media pendukung dan media promosi.

Kata Kunci : Pendidikan Seksual, Media Edukasi, Pelecehan Seksual, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This design purposes is to decrease and prevent sexual harassment against children and can protect themselves using this Design which is attractive for children. Data was obtained by spreading some questioner online and targeted to parents that had early childhood on age 3-6 years old, other than that, data was obtained from books and internet facility (Literature) and doing observation and documentation at Aisyiyah Pattingalloang Kindergarten. In the process of this design the storyline has been made composed of 11 scene, cartoon character concept and story board that been made consist of storyline and sketch. Next is digitization of main media and media support, video editing, rendering and finishing. Then the result of this design is Motion Graphic video that give an information of how to protect and prevent sexual harassment against early childhood as a support of main media, therefore media support and promotion media was made.

Key Word : Sex Education, Educational Media, Sexual Harassment, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan *Trafficking of Children For Sexual Purpose* (ECPAT) pada tahun 2017 menyatakan penelitian dilakukan di Jakarta Timur, Magelang, Yogyakarta, Mataram dan Makassar. Peneliti yang dilakukan terhadap 49 anak yang mengalami kekerasan seksual. Penelitian ini melibatkan orang dan guru. Pelaku kekerasan seksual

seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dengan rata rata usia 16 tahun, 67% kekerasan seksual dilakukan oleh pelaku melalui paksaan. 87% pelaku dan korban telah saling mengenal. (Tribun News: 2017)

Anak sebagai generasi penerus cita-cita dan masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu untuk mempersiapkan pewaris bangsa yang berkualitas dan sejahtera, sesuai pasal 1 ayat 2 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang

Perubahan Atas Undang-Undang Perlindungan Anak negara berkewajiban untuk : “menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Melindungi anak mulanya didasarkan pada pemikiran bahwa anak adalah makhluk lemah yang tidak mampu mencegah atau melawan berbagai ancaman di sekitarnya, sehingga ia mudah terluka fisik maupun mentalnya. Pemikiran ini sesuai dengan hak-hak anak, (*Convention on the Rights of the Child*, 1989:1) dalam kalimat “*Preamble*” yaitu “*the child of his physical, mental immaturity, need special safeguards and care, including appropriate legal protection, before as well as after birth*”. Landasan berpikir itu sangat masuk akal, karena konstruksi tubuh anak yang kecil dan ketidak mampuannya atau belum mempunya anak untuk mempertimbangkan resiko bahaya yang mungkin terjadi pada dirinya, baik karena tindakan pribadinya sendiri dan juga yang ada di lingkungan sekitarnya.

Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini tidak lagi hanya mengancam para anak maupun remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Eksploitasi seks pada anak di bawah umur yang nyatanya juga sering terjadi oleh orang-orang terdekat bahkan dilakukan oleh keluarga korban sendiri. Meningkatnya kasus kekerasan seksual merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orangtuanya. Peran orangtua terhadap pendidikan seks yang masih menganggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus dibenahi bersama untuk membekali anak melawan arus globalisasi yang semakin transparan dalam berbagai hal termasuk seksualitas. Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orangtua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, terlebih bagi

seorang anak perempuan dan laki-laki. Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya kasus- kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak. Di lapangan justru orangtua bersikap apatis dan tidak berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh anak seiring berjalannya usia ketika ia sudah dewasa nanti. Pendidikan seks yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak yang dilakukan orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seks pada anak usia dini.

Pendapat Dr. Boyke Dian Nugraha, seorang ginekolog dan konsultan seks yang mengatkan bahwa anak-anak perlu diberikan pendidikan seks sedini mungkin dengan materi dan cara penyampaian pendidikan seks yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga pendidikan seks yang paling baik adalah orangtua anak sendiri (Republika.co.id: 2017). Pada dasarnya, seksualitas adalah pembelajaran jenis kelamin antara laki- laki dan perempuan. Tidak hanya itu, seksualitas berkaitan dengan segala sesuatu mengenai organ reproduksi. Termasuk pula cara merawat kebersihan dan menjaga kesehatan organ vital. Namun perlu dipahami, pendidikan seks berbeda dengan pengetahuan reproduksi. Pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan. Sementara pengetahuan reproduksi sangat berkaitan dengan proses perkembangbiakan makhluk hidup. Reproduksi memungkinkan kelangsungan hidup suatu spesies.

Untuk itu berdasarkan dari permasalahan yang timbul akibat kurangnya info yang diberikan kepada anak usia dini perlu dirancang sebuah media edukasi seks yang sesuai dan menarik untuk anak usia dini (3-6 tahun) untuk menyampaikan informasi

tentang “mana sentuhan yang baik dan tidak baik” sehingga dapat terhindar dari bahaya pelecehan seksual yang bisa saja pelaku datang dari orang terdekat mereka.

Adapun tujuan dari perancangan ini yaitu Untuk memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini serta merancang media edukasi seksual yang dapat menarik minat anak usia dini. Pembelajaran di usia dini diharapkan dapat menjadi efektif bagi kehidupan anak-anak kedepannya terutama untuk mengetahui bahwa edukasi seksual dianggap sangat penting agar dapat mencegah dan mengurangi kasus pelecehan seksual pada anak usia dini dan memahami hal tersebut melalui rancangan visualisasi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2009: 15) yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam kemudian data tersebut dikumpulkan, dikelompokkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis secara mendalam dan lengkap sehingga diambil kesimpulan hingga disusunnya karya ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

2.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data primer. Observasi dilakukan pada Orang tua, terutama yang memiliki anak usia dini. Observasi dilakukan di TK. Aisyiyah Pattingalloang Pada tanggal 7 November 2019. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini yang ada dikalangan masyarakat dan sekolah.

b. Angket/daftar pertanyaan

Tahapan ini, peneliti membuat daftar pertanyaan yang telah dibagikan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini (3-6 tahun), yaitu tentang pelaksanaan pendidikan seksual pada anak usia dini, bagaimana orang tua memberikan pendidikan seksual dan faktor apa saja yang menghambat orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan seksual. penyebaran questioner secara online via google form yang berdurasi selama 1 minggu dimulai pada tanggal 18-24 Juli 2019. Adapun kriteria responden adalah orangtua yang memiliki anak usia dini 3-6 tahun yang mana pertanyaan memicuh kearah perspektif mereka sebagai orang tua yang memiliki anak usia dini, dan hasil questioner yang telah disebar menghasilkan 45 responden.

c. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data yang diambil dari toko-toko buku. Selain itu, juga dilakukan pemotretan atau pengambilan gambar terhadap proses perancangan, sasaran atau objek penelitian. Hal ini dilakukan selama proses perancangan berlangsung mulai saat pengumpulan data, perancangan, penerapan dan lain sebagainya.

d. Dokumentasi

Untuk melengkapi data skunder dilakukanlah pengambilan dokumentasi pada objek yang terkait pada perancangan media edukasi ini. Pengambilan dokumentasi bertujuan untuk mendukung data-data sebelumnya. Dokumentasi akan dilakukan pada saat turun lapangan dan mengobservasi objek yang akan disasar.

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

2.2.1. Copywriter

Teknik *copywriter* yaitu suatu teknik yang mengatur penggunaan kata sehingga mudah untuk dipahami. Teknik ini digunakan untuk memilih bahasa apa yang digunakan dalam pembuatan media. Analisa objek/materi komunikasi pesan dilakukan pada beberapa poin yaitu naskah cerita rakyat, sinopsis, *scene*, *storyline* dan *storyboard*.

2.2.2. Segmentasi

Segmentasi yaitu teknik pengelompokan konsumen/target audiens kedalam kelompok dengan ciri-ciri yang sama. Segmentasi ini terbagi menjadi 4 kategori yaitu secara geografis, demografis, psikografis, dan behaviouristis.

1. Demografis

Secara demografis target *audiens* dari perancangan ini adalah anak usia dini atau lebih dikenal PAUD 3-6 tahun, untuk target pasar perancangan ialah anak usia dini yang akan didampingi oleh orang tua.

2. Behaviour

Dari perilaku target audiens adalah ditujukan pada anak usia dini yang memang sedang memerlukan edukasi seks guna menghindari pelecehan seksual.

3. Geografis

Secara geografis, perancangan ini ditujukan bagi anak usia dini dan orang tua yang saat ini berdomisili di daerah Kota Makassar dan Sulawesi Selatan pada khususnya. Serta masyarakat yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia pada umumnya.

4. Psikografis

Secara psikografis, perancangan ini ditujukan bagi mereka golongan ekonomi menengah ke atas yang dapat mengakses media elektronik seperti: televisi dan *smartphone*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Desain

Setelah melakukan analisis berdasarkan masalah dan dari kebutuhan yang telah dibahas. Perancangan yang akan dibuat merupakan Media Edukasi Seksual terhadap Anak Usia Dini, perancangan ini mengusung konsep desain *colorful*. *Colorful* sendiri dipilih karena mewakili target *audience* yaitu anak usia dini yang mewakili keceriaan.

Dengan menggunakan visualisasi yang sederhana yang sesuai dengan target audiens, sehingga target audiens dapat lebih mudah memahami isi. Dan juga akan dirancang berbeda dari kompetitor lain, yaitu menggunakan visualisasi yang menggunakan visual *semicarton/cartoon* berdasarkan target audiens yaitu anak usia dini 3-6 tahun. Kemudian, media yang akan digunakan yaitu berupa video *motion graphic*.

3.2 Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi berawal dari spanduk yang berada dipuskesmas Tamalate Kota Makassar, yaitu "pendidikan seks usia dini" yang menggunakan model *flat* desain, dimana di spanduk tersebut berisi hal-hal yang harus dilakukan anak agar tidak menjadi korban pelecehan seksual.





Gambar 3.1 Poster Pendidikan Seks sejak Usia Dini
(Sumber : belajar123.com)

Adapun infografis yang dimuat di website haibunda.com yaitu “Edukasi Seks Anak Usia Prasekolah” yang berisi informasi tentang anatomi tubuh, area pribadi, *bad touch* dan *good touch*.



Gambar 3.2 Edukasi Seks Anak Usia Prasekolah
(Sumber www.haibunda.com)

Sumber inspirasi lainnya berasal dari Lagu “mencegah pelecehan seksual anak” yang menggunakan konsep animasi.



Gambar 3.3 Video Lagu pelecehan seksual
(Sumber youtube :
<https://www.youtube.com/watch?v=878HzqGwWp8>)

3.3 Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam perancangan ini yaitu huruf yang memiliki karakter yang kuat dan sederhana. Huruf ini mempunyai tingkat keterbacaan yang baik agar informasi yang disampaikan dapat terlihat jelas. *Font* yang nantinya digunakan adalah berjenis *sans serif* yang karakter hurufnya mudah untuk dibaca serta bentuk yang tak monoton yang memungkinkan anak-anak menyukainya dan mudah membacanya, memperhatikan hal tersebut, penulis telah memilih beberapa jenis font yang sesuai kriteria yang akan nantinya digunakan seperti dibawah ini ;

1. Rumpelstiltskin

Tampilan huruf Rumpelstiltskin yang sederhana seperti huruf sans serif lainnya, memiliki karakter dan jenis huruf yang lengkap.

ABCDEFGHIJKLMN OPQRST
UVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuv
wxyz
123456789.,!?

2. Kbizpadeedoodah

Penampilan huruf Kbizpadeedoodah cukup terkesan sederhana namun unik, memiliki tampilan font yang biasanya dipakai untuk target *audience* anak-anak dan

cukup mudah untuk dibaca serta memiliki karakter.

abcdefghijklmnopq
 rstuvwxyz
 abcdefghijklmnopqrst
 uvwxyz
 123456789.,!?

3.4 Warna

Dalam perancangan media edukasi ini pemilihan terhadap warna sangatlah penting, maka warna yang akan digunakan adalah warna yang sangat disenangi anak-anak seperti warna-warna cerah yang bersifat ceria seperti merah, biru, hijau, orange dan merah muda yang sesuai dengan konsep desain yang *colorful*.

Berikut adalah palet warna yang akan digunakan :



Gambar 3.4 Palet Warna
 (Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)

3.5 Sketsa

Adapun beberapa hasil sketsa karakter yang nantinya dipilih sebagai tokoh utama dalam perancangan ini :



Gambar 3.5 Sketsa Terpilih Anak Laki-Laki
 (Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)



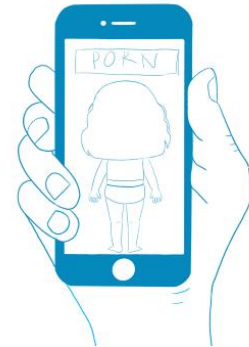
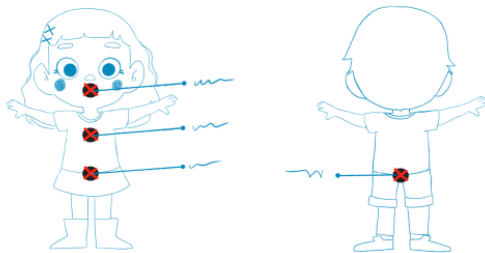
Gambar 3.6 Sketsa Terpilih Anak Perempuan
 (Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)



Gambar 3.7 Sketsa Ibu, Karakter Pendukung
(Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)



Gambar 3.8 Sketsa Dokter, Karakter Pendukung
(Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)



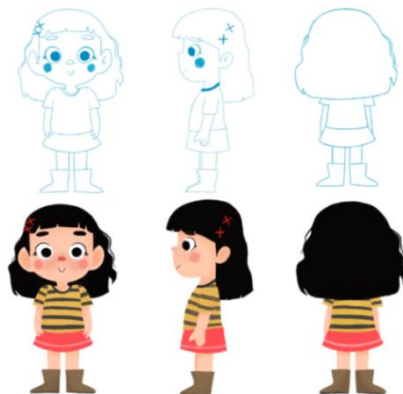
Gambar 3.9 Beberapa Sketsa Materi pada Media
(Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)

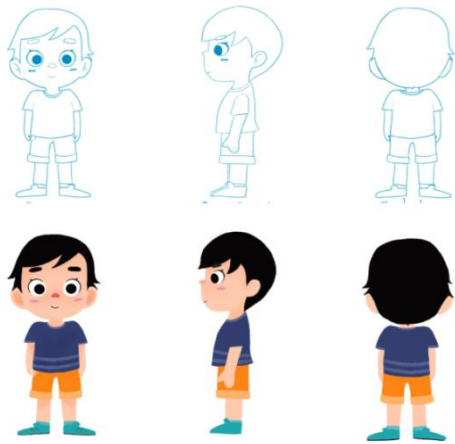
3.6 Implementasi Digital

1. Proses digital karakter yang akan digunakan

Hasil dari eksplorasi sketsa awal yang telah dikembangkan kemudian di digitalisasi dengan menggunakan aplikasi Procreate dengan pewarnaan menggunakan tools *Dry Ink*, kemudian disave dengan format PNG.

Berikut proses digitalisasi yang telah dilakukan berdasarkan sketsa terpilih:



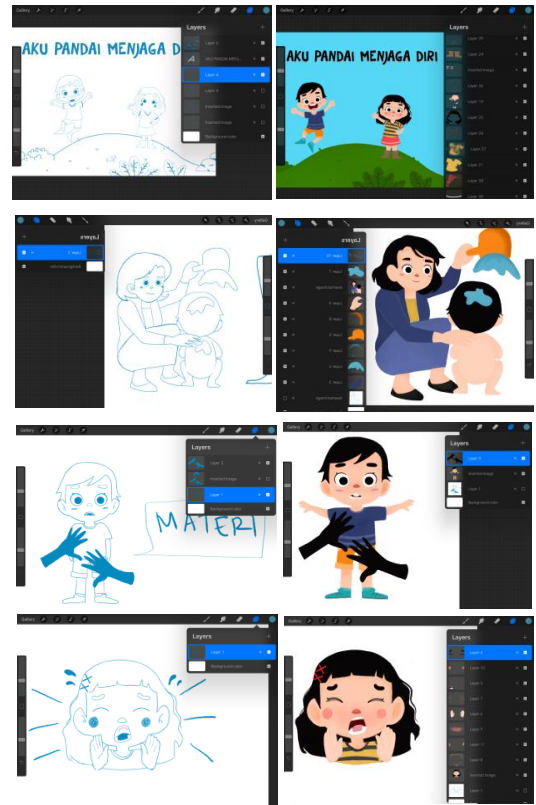


Gambar 3.10 Digitalisasi Karakter Utama
(Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)



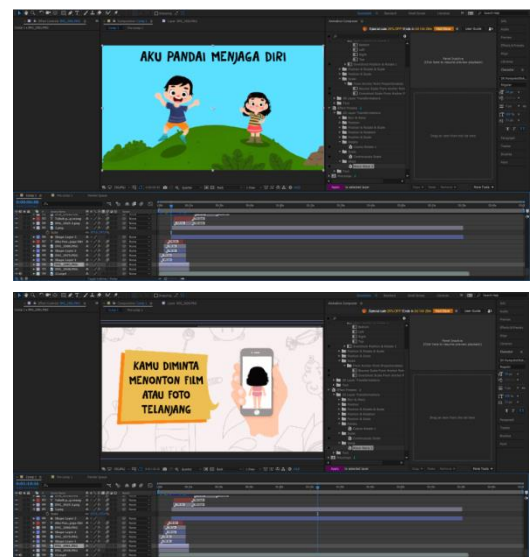
Gambar 3.11 Digitalisasi Karakter Pendukung
(Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)

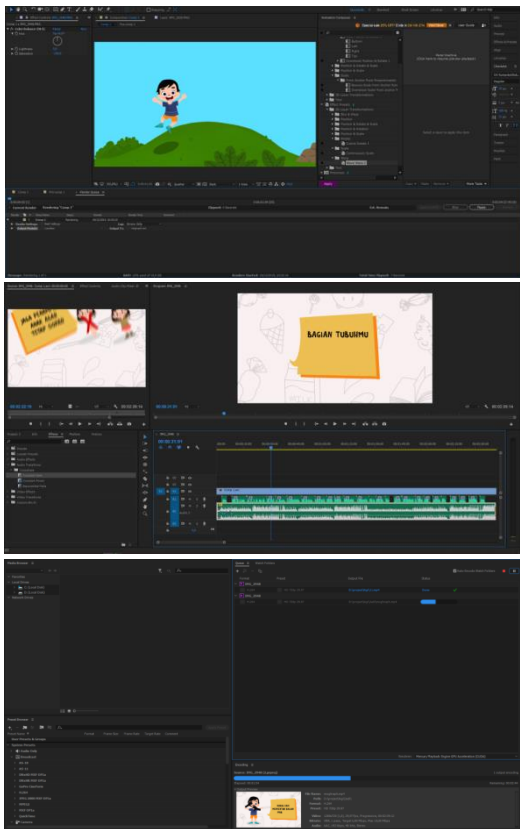
2. Proses Digital pada Program Aplikasi Procreate



Gambar 3.12 Proses Sketsa dan Pewarnaan
(Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)

3. Proses Digital pada Program Aplikasi Adobe Premiere





Gambar 3.13 Proses Editing
(Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)

3.6 Hasil Perancangan

Media utama dalam perancangan ini adalah video *Motion Graphic*, yang dapat ditampilkan menggunakan *Laptop*, *PC*, ataupun *Handphone*. Video *Motion* ini memiliki format *.Mp4* dengan resolusi 1928x1080px dengan durasi 02 menit 39 detik.



Gambar 3.14 Ilustrasi *Video Motion Graphic* dalam Media Laptop
(Sumber : Nur Agny Alawiah, 2019)

Video ini menyajikan informasi seputar edukasi seksual terhadap anak usia dini. Video terdiri dari satu *part*, akan tetapi materi informasi di dalamnya terdapat dua bagian yaitu materi inti, dan materi akhir. Yang mana materi inti merupakan informasi utama dalam video *motion* ini.

a. Media Utama

Berikut adalah tampilan *finishing* video *motion graphic* yang berjudul “Aku Pandai Menjaga Diri”.



Gambar 3.15 Materi Utama mengenai informasi sentuhan boleh dan tidak boleh (siapa saja yang boleh menyentuh anak)



Gambar 3.16 Materi Utama mengenai informasi aktifitas yang harus dihindari oleh anak



Gambar 3.17 Materi Utama yang berisi informasi hal apa saja yang harus dilakukan oleh anak jika dalam situasi tidak aman

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari perancangan media edukasi, video motion graphic pelecehan seksual terhadap anak usia dini yang berjudul “Aku Pandai Menjaga Diri” ini, maka diperoleh kesimpulan yaitu media edukasi ini dirancang berdasarkan kebutuhan anak usia dini dikarenakan tingginya kasus pelecehan seksual. Media yang dipilih yaitu media video *motion graphic*. Materi/topik pembahasan yang menjadi acuan perancangan media edukasi ini yaitu poster AKU MANDIRI. Selain memperhatikan dari segi materi/topik bahasan juga perlu memperhatikan dari segi komposisi visual, dalam hal ini penggunaan warna-warna (cerah, kontras, ceria) *colorful* yang pada dasarnya disukai oleh anak-anak, gaya visual sesuai karakter *target audience* yaitu *cartoon style* yang lucu (humoris) dengan menggunakan teknik ilustrasi, penggunaan jenis font yang sederhana sehingga mudah terbaca serta Perancangan *content* yang sederhana dengan tampilan *layout* yang menarik hingga menarik minat anak-anak untuk menonton video yang telah dirancang. Video *motion graphic* dengan berdurasi 2 menit 39 detik dengan resolusi 1920x1080px dengan muatan materi edukasi seksual terhadap anak usia dini disertakan suara Narator yang akan menjelaskan materi-materi tersebut. Media edukasi seksual terhadap anak usia dini yang dirancang berupa video *motion graphic*. Sehingga dibutuhkan perangkat pendukung.

4.2. Saran

Dalam perancangan media pembelajaran ini tentang edukasi seks terhadap anak usia dini, masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan penyempurnaan lebih lanjut. Agar media pembelajaran lebih baik kedepannya, maka adapun

beberapa saran yaitu dalam pembuatan media edukasi sangat perlu memperhatikan *target audience* secara cermat untuk mengetahui media apa yang cocok digunakan dalam penerapannya. Sehingga harus melakukan observasi lebih mendalam baik dengan mengumpulkan referensi-referensi dari buku, pengambilan data serta melihat referensi media edukasi yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, juga memperhatikan dalam segi ampilan atau *visualisasi* serta cara penyajiannya yang mampu menarik minat anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, D. 2010. Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta : PustakaLarasati
- Andika, Alya. 2010. Ibu, Dari Mana Aku Lahir. Yogyakarta : Pustaka Grahatama
- Andriana. D. 2013. Tumbuh Kembang & Terapi Pada Anak. Jakarta : Selemba Medika
- Depdiknas. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pusat
- Dwi Yulianti. 2010. Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : PT Indeks
- Hainstock, E. G. 2002. Monstessori Untuk Anak Prasekolah. Jakarta : Pustaka Delaprasta
- Hawari, D. 2010. Dampak Buruk Pornografi dan Dampak Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kesehatan Jiwa. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- John W. Santrock. 2011. Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Selemba Humanika
- Madan, Yusuf. 2004. *Sex Education For Children* (Panduan Islam Orang Tua dalam Pendidikan Seks untuk Anak). Bandung : Hikma PT Mizan Publika
- Mansur. 2007. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Moh. Roqib. 2008. Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol. 13 No. 2. P3M STAIN Purwokerto

Nafisah Syifaun. 2003. Grafika Komputer. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rayandra Asyar. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press

Romiszowski. 2001. Media Pengajaran. Bandung : CV Maulana

Sachari, A. 2005. Metodologi Penelitian Budaya Rupa. Jakarta : Penerbit Erlangga

Said, A. A. 2006. Dasar Desain Dwimatra. Makasar : Universitas Negeri Makasar

Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagoik (Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabet

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabet

Suyanto, Slamet. 2015. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Publishing

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks

<https://www.tribunnews.com/nasional/2017/12/01/kemensos-pornografi-pemicu-utama-kekerasan-seksual-anak-terhadap-anak?page=all>. Diakses pada tanggal (30 Juli 2019)

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/05/23/oqdx86365-dokter-boyke-paparkan-pentingnya-pendidikan-seks-sedini-mungkin>. Diakses pada tanggal (02 Agustus 2019)